

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU PKK TENTANG PEMERIKSAAN PAP SMEAR

Shabrina Sari Medina

Ihami Romus

Suyanto

ssm.dina.aska@gmail.com

ABSTRACT

Background: Counseling is one of the approach attempts to improve the knowledge and attitude. This study aimed to know the influence of counseling toward Family Welfare Movement's knowledge and attitude about pap smear at Tangkerang Timur District of Pekanbaru. Pap smear is one of the method for early detection of cervical cancer. **Materials and Methods:** One group pretest-posttest analytic method that using questionnaire was conducted amongst 35 persons of Family Welfare Movement at Tangkerang Timur District, Pekanbaru. The measurement of knowledge and attitude conduct 2 times, before and after counseling. The counseling perform used presentation method. **Results:** The result of knowledge and attitude about Pap Smear when before and after counseling was that the knowledge level before counseling on the respondents in high category was 20 (57,1%) respondents and low category was 15 (42,9%) respondents. After the counseling, there was incerasing number of respondents whom in high category became 26 (72,2%) respondents and decreasing number of respondents in low category became 9 (25,7%) respondents. Before counseling, respondents with positive attitude was 22 (62,9%) respondents and negative attitude was 13 (37,1%) respondents. After counseling, there was increasing number of respondents with positive attitude became 27 (77,1%) respondents and decreasing number of respondents with negative attitude became 8 (22,9%) respondents. Using Mc.Nemar test, the changes on knowledge and attitude of Family Welfare Movement group about pap smear before and after counseling showed the significancy value was 0,210 for knowledge and for 0,267 attitude. The p-value was 0.05, then the result showed that there was a change in knowledge and attitudes about pap smear before and after counseling, but not significant. Multivariate analysis was discontinued because bivariate analysis had p value >0,25. **Conclusion:** The counseling is influence on improving knowledge and attitude of Family Welfare Movement RW IX Tangkerang Timur District.

Keywords: knowledge, Attitude, counseling, pap smear

PENDAHULUAN

Kanker Serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas yang tumbuh di serviks yang disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) terutama tipe 16 & 18. World Health Organization (WHO) menyatakan sekitar 490.000 wanita di seluruh dunia di diagnosa menderita kanker serviks dengan rata-rata 240.000 kasus kematian wanita terjadi akibat kanker serviks dan hampir 80% dari kasus tersebut terjadi di negara-negara berkembang.¹ Sementara di Asia, kanker serviks merupakan penyakit kanker pada wanita kedua terbanyak di derita dan lebih dari setengah wanita Asia meninggal karena kanker serviks.²

Di Indonesia, jumlah penderita kanker serviks merupakan nomor dua tersering dan menyebabkan kematian akibat kanker yang paling utama. Pencegahan dan pengobatan lesi prakanker serviks masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, hal ini mengakibatkan penyakit sering ditemukan telah mencapai stadium lanjut, setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks dan diperkirakan sebanyak delapan ribu kasus berakhir dengan kematian.³ Sementara menurut Ikatan Peduli Kanker Serviks Indonesia di Indonesia setiap harinya 40-45 wanita terdiagnosa kanker serviks dan 20-25 wanita meninggal, dengan kata lain setiap tahunnya angka

kematian karena kanker serviks mencapai 270,000 orang.⁴

Hasil data yang diperoleh dari pusat rekam medic Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru Provinsi Riau tahun 2012 ditemukan bahwa dari 168 kasus keganasan wanita, kanker serviks menempati urutan kedua dengan persentase 19,5%. Jumlah pasien yang terdiagnosis kanker serviks dari tahun 2009 hingga tahun 2013 sebanyak 318 pasien.⁵

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat). Saat ini cakupan "screening" deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5 %), padahal cakupan "screening" yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85 %.⁶

Pap smear merupakan salah satu jenis pemeriksaan skrining dalam mendeteksi dini kanker serviks yang sederhana, murah, praktis dan mudah. Sederhana, artinya cukup dengan mengambil apusan sel leher rahim lalu mengamatiya di bawah

mikroskop, maka lesi prakanker dapat dideteksi bila terlihat sel-sel yang tidak normal. Murah, karena pelaksanaannya tidak memerlukan biaya yang banyak. Praktis, artinya dapat dilakukan dimana saja, tidak memerlukan sarana khusus. Mudah, karena dapat dilakukan oleh dokter umum, bidan dan perawat yang terlatih.⁷

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK terkenal dengan 10 program pokok yang pada dasarnya merupakan kebutuhan dasar manusia. Salah satu program pokok PKK berkaitan dengan kesehatan, dimana anggota PKK diharapkan menjadi motor penggerak usaha peningkatan kesehatan keluarga di masyarakat. Kelurahan Tangkerang Timur mempunyai 16 Rukun Warga (RW) dan 76 Rukun Tetangga (RT). RW 9 merupakan salah satu RW yang cukup aktif dalam kegiatan PKK di Kelurahan Tangkerang Timur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang pemeriksaan pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks pada ibu PKK RW IX di Kelurahan Tangkerang Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu

PKK tentang Pap Smear sebagai deteksi dini kanker serviks pada Ibu PKK RW IX di Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode *one group pre-post test* terhadap pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang Pap Smear.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2014 sampai Mei 2015.

Populasi pada penelitian ini seluruh Ibu PKK RW IX, Kelurahan Tangkerang Timur yang terdaftar dalam anggota PKK sebanyak 50 orang yang bersedia melakukan pengisian kuesioner dan mengikuti penyuluhan tentang Pap Smear.

Sampel penelitian ini adalah Ibu PKK RW IX di Kelurahan Tangkerang Timur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

1. Kriteria inklusi adalah Ibu PKK yang bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.
2. Kriteria eksklusi adalah tidak hadir saat penyuluhan, tidak mengikuti penyuluhan secara penuh, tidak mengikuti pengisian kuesioner sebelum dan atau sesudah penyuluhan serta mengisi kuesioner tidak lengkap.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Total Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data dari penyebaran kuesioner kepada Ibu PKK RW IX Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru sebelum penyuluhan, kemudian dilakukan intervensi berupa penyuluhan dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali dengan pertanyaan yang sama yaitu mengenai pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang Pap Smear setelah dilakukan penyuluhan.

Kemudian dideskripsikan dari pertanyaan yang dijawab oleh responden yang sudah diberikan skor. Data diolah menggunakan sistem komputerisasi dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

Penelitian ini telah dinyatakan lulus kaji etik oleh Unit Etik Fakultas Kedokteran Universitas Riau berdasarkan Surat Keterangan Lolos Kaji Etik dengannomor surat 16/UN19.1.28/UEPKK/2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden penelitian

Kelurahan Tangkerang Timur memiliki 20 Rukun Warga (RW) yang terdiri dari 87 rukun tetangga

(RT). RW IX merupakan salah satu Rukun Warga yang ada di Kelurahan Tangkerang Timur dengan kegiatan PKK rutin setiap bulannya. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pembagian kuesioner pada 35 responden ibu PKK RW IX di Kelurahan Tangkerang Timur. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden dapat dilihat pada tabel di bawah berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik responden (usia, pendidikan dan paparan informasi)

Variabel	Frekuensi	(%)
Usia		
a. Usia dewasa muda	15	42.9
b. Usia dewasa madya	20	57.1
Pendidikan		
a. Rendah	19	54.3
b. Tinggi	16	45.7
Paparan informasi		
a. Terpapar	16	45.7
b. Tidak terpapar	19	54.3

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa usia responden umumnya hampir sama antara usia dewasa muda dan usia dewasa madya yaitu 15 responden berusia dewasa muda (42,9%) dan 20 responden berusia dewasa madya (57,1%). Dilihat dari pendidikan didapatkan hasil penelitian yaitu

orang dengan pendidikan tinggi 19 (54,3%) orang dan 16 (45,7%) orang dengan pendidikan rendah. Berdasarkan paparan informasi didapatkan pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan pap smear sebesar 16 (45,7%) orang dan 19 (54,3%) orang tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden pada Ibu PKK RW IX Kelurahan Tangkerang Timur yaitu umumnya sama antara usia dewasa muda dengan usia dewasa madya, yaitu masing-masing 15 responden berusia dewasa muda (42,9%) dan 20 responden berusia dewasa madya (57,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian Haidar Rifki dimana karakteristik Ibu PKK di Desa Margo Asri sama banyaknya antara usia muda dan madya, yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 19 (47,5%) dan usia 36-50 tahun 21 (52,5%).⁸

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia, semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada

penurunan pada usia ini. Sehingga pada responden Ibu PKK RW IX yang berusia madya dapat menjadi motor penggerak usaha peningkatan kesehatan terutama dalam mendeteksi dini kanker serviks pada keluarga di masyarakat. Sedangkan usia lanjut, akan mempengaruhi pola pikir, penurunan daya tangkap yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang.

Berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil yaitu 19 orang (54,3%) dengan pendidikan tinggi dan 16 orang (45,7%) dengan pendidikan rendah. Menurut Notoadmodjo, faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan dimana tingkat pendidikan menunjukkan korelasi positif dengan terjadinya perubahan perilaku positif yang meningkat dengan demikian pengetahuan juga meningkat.⁹

Berdasarkan paparan informasi didapatkan 16 orang (45,7%) pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan pap smear, dan 19 orang (54,3%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan pap smear. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika seseorang mendapatkan informasi yang lebih baik dari berbagai media, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang.⁹

Gambaran tingkat pengetahuan Ibu PKK tentang pap smear serta perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengukuran pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang Pap Smear sebelum dan sesudah penyuluhan. Gambaran pengetahuan Ibu PKK serta perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu PKK tentang Pap Smear sebelum dan sesudah penyuluhan

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan sebelum penyuluhan		
a. Baik	20	57,1
b. Kurang	15	42,9
pengetahuan sesudah penyuluhan		
a. Baik	26	74,3
b. Kurang	9	25,7

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan didapatkan responden berpengetahuan baik sebesar 20 orang (57,1%) dan setelah penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 26 orang (74,3%). Sebaliknya untuk responden dengan pengetahuan kurang sebesar 15 orang (42,9%) dan setelah dilakukan penyuluhan, mengalami penurunan menjadi 9 orang (25,7%) responden dengan pengetahuan kurang.

Tabel 4.3 Perubahan pengetahuan Ibu PKK tentang Pap Smear sebelum dan sesudah penyuluhan

		Pengetahuan sesudah penyuluhan		Total	<i>p</i>
		Kurang	Baik		
Pengetahuan sebelum penyuluhan	Kurang	4	11	15	.210
	Baik	5	15	20	
Total		9	26	35	

Berdasarkan tabel 4.3 dengan menggunakan uji *Mc.Nemar* di peroleh angka *Significancy* menunjukkan angka 0,210, karena nilai $p > 0,05$, maka terjadi perubahan kelompok pengetahuan tentang Pap Smear sebelum dan sesudah penyuluhan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sesudah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan jumlah responden yang berpengetahuan berkategori baik dan penurunan jumlah responden berkategori kurang. Perubahan tingkat pengetahuan ini dapat disebabkan oleh penyuluhan dengan penyuluhan dengan metode ceramah dengan memanfaatkan media gambar yang berisi gambar dan penjelasan tentang kanker serviks dan pemeriksaan pap smear, sehingga responden menggunakan semua alat inderanya dalam menerima penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan, dibuka sesi tanya jawab antara responden dan pemberi

penyuluhan, sehingga tingkat pemahaman responden terhadap informasi yang diberikakan akan lebih jelas dan mudah dipahami.¹⁰

Menurut Notoadmojo, selain menggunakan panca indera, individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau (tanggapan) tentang inovasi tersebut, yaitu menerima atau menolak. Adanya rangsangan atau stimuli, kemudian timbul reaksi atau respon terhadap stimulus tersebut yang dinamakan proses belajar.⁹

Pengetahuan dipengaruhi oleh factor pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat seseorang dalam menerima informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.¹¹

Orang yang berpendidikan tinggi lebih besar kepeduliannya terhadap masalah kesehatan dan peningkatan pendidikan akan meningkatkan partisipasi Ibu PKK dalam menjaga kesehatan.¹²

Peningkatan pengetahuan tidak hanya didapatkan dari metode penyuluhan dan tingkat pendidikan, faktor usia kemungkinan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan pengetahuan. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.⁹ Hal ini dapat dilihat dari antusias responden saat diberikan penyuluhan, dimana responden berperan aktif saat presentasi yang diberikan serta antusias untuk bertanya kepada presentator.

Gambaran sikap Ibu PKK tentang pemeriksaan Pap Smear serta perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengukuran sikap Ibu PKK tentang Pap Smear sebelum dan sesudah penyuluhan. Gambaran sikap Ibu PKK tentang Pap Smear serta perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.4 Sikap Ibu PKK tentang Pap Smear sebelum dan sesudah penyuluhan

Variabel	Frekuensi	%
Sikap sebelum penyuluhan		
a. Positif	22	62,9
b. Negatif	13	37,1
Sikap sesudah penyuluhan		
a. Positif	27	77,1
b. Negatif	8	22,9

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebelum penyuluhan sikap berkategori positif yaitu 22 responden (62,9%) dan setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 27 responden (77,1%). Sebaliknya responden dengan sikap kategori negatif berjumlah 13 responden (37,1%) dan mengalami penurunan menjadi 8 responden (22,9%) setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 4.5 Perubahan sikap Ibu PKK tentang Pap Smear sebelum dan sesudah penyuluhan

		Sikap sesudah penyuluhan		Total	<i>p</i>
		Negatif	Positif		
Sikap sebelum penyuluhan	Negatif	4	9	13	.267
	Positif	4	18	22	
Total		8	27	35	

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan uji Mc.Nemar di peroleh angka Significancy menunjukkan angka 0,267. Nilai $P > 0,05$, maka hasil ini menunjukkan terjadi perubahan sikap tentang Pap Smear sebelum dan sesudah penyuluhan namun tidak bermakna.

Azwar menyatakan bahwa sikap sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka konsep pemikirannya akan lebih bijaksana dan matang karena pendidikan individu merupakan landasan dasar untuk menentukan kepercayaan, apakah menyetujui atau menolak.¹³

Perubahan sikap yang terjadi sesudah penyuluhan dapat disebabkan oleh penyuluhan yang dilakukan, penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga dapat merubah sikap seseorang.¹³

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Dewi pada tahun 2008 yang menunjukkan ada perbedaan sikap pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan.¹⁰

Menurut Notoatmodjo salah satu kegiatan pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan pemberian informasi atau pesan berupa penyuluhan yang diberikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan yang tersampaikan akan membuat peningkatan pengetahuan dan merubah sikap seseorang tentang kesehatan dengan tujuan merubah perilaku manusia secara individu, kelompok atau masyarakat agar lebih baik lagi dalam menciptakan perilaku yang sehat.^{9, 14}

Menurut Bimo, ada beberapa faktor penentu sikap individu antara lain faktor fisiologis seperti umur, faktor pengalaman langsung terhadap objek sikap, faktor kerangka acuan dan faktor komunikasi sosial yaitu

informasi yang diperoleh individu seperti penyuluhan. Menurut Utami, Penyuluhan dapat menyebabkan perubahan sikap pada diri individu tersebut.¹⁵

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, sehingga secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.¹⁶

Salah satu faktor kemungkinan yang dapat mempengaruhi perubahan tersebut yaitu dari tingkat pengetahuan. Hal ini dilihat dari teori determinan yang disampaikan oleh WHO menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek tersebut, dimana seseorang dapat mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi⁹.

Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang pemeriksaan PAP SMEAR

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat hubungan secara bersama-sama antara variabel perancu (usia, pendidikan dan

paparan informasi) dan variabel independen (pengetahuan dan sikap sebelum penyuluhan) dengan variabel dependen (pengetahuan dan sikap setelah penyuluhan). Analisis yang digunakan adalah analisis multivariat melalui regresi logistik karena variabel terikatnya adalah kategorik. Analisis multivariat dilakukan jika variabel yang akan dimasukkan dalam analisis ini adalah variabel yang pada analisis bivariat mempunyai nilai $p < 0,25$.¹⁷ Pada penelitian ini, analisis multivariat tidak dilanjutkan karena pada analisis bivariat mempunyai nilai $p > 0,25$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu PKK RW IX Kelurahan Tangkeran Timur tentang pemeriksaan payudara sendiri (PAP SMEAR) dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden penelitian yaitu:
 - a. Responden yang berusia madya yaitu 20 (57,1%) responden
 - b. Responden yang berpendidikan tinggi yaitu 19 (54,3%) responden.
 - c. Berdasarkan paparan informasi didapatkan 16 (45,7%) responden dan 19 (53,4%) responden tidak pernah mendapatkan

- informasi tentang Pap Smear.
2. Pengetahuan dan sikap Ibu PKK tentang Pap Smear serta perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat bahwa:
 - a. Perubahan tingkat pengetahuan responden yang berkategori baik tentang Pap Smear sebelum dan sesudah penyuluhan tidak signifikan yaitu dari 20 responden (57,1%) menjadi 26 responden (74,3%)
 - b. Perubahan sikap positif responden tentang Pap Smear sebelum dan sesudah penyuluhan tidak signifikan yaitu 22 responden (62,9%) menjadi 27 responden (77,1%).
 3. Analisis multivariat tidak dilanjutkan karena pada analisis bivariat mempunyai nilai $p > 0,25$.
2. Bagi Puskesmas Kecamatan Tenayan Raya
Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan mengadakan penyuluhan khususnya mengenai kanker serviks dan pentingnya Pap Smear sebagai deteksi dini kanker serviks
 3. Bagi peneliti lain
Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada aspek lebih luas mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini.

SARAN

1. Bagi responden
Diharapkan responden dapat mengaplikasikan penyuluhan yang diberikan tentang pemeriksaan pap smear sebagai deteksi dini kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada pihak Fakultas Universitas Riau, Ilhami Romus, S.Ked., dr., Sp.PA dan Suyanto, S.Ked., dr., M.P.H selaku pembimbing. Amru Sofian, S.Ked., dr., Sp. OG Onk dan Tuti Restuastuti, S.Kg., drg., M.Kes selaku dosen penguji serta Esy Maryanti, S.Ked., dr., M. Bmd selaku supervisi yang telah memberikan waktu, pikiran, bimbingan, ilmu, motivasi dan dorongan kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu PKK RW IX Kelurahan Tangkerang Timur Pekanbaru yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer. Fact sheet. 2013 [sitasi des 2014]; 380: Diunduh dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheet/fs380/en/>.
2. Rasjidi I. Manual prakanker serviks. Ed 1. Jakarta : CV Sagung Seto; 2008.
3. Departemen Kesehatan Indonesia. Gerakan wanita melawan kanker serviks[homepage]. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1668-gerakan-perempuan-melawan-kanker-serviks-.html>
4. IPKSI. Kanker Serviks di Indonesia. 2011[Diakses tanggal 20 November2012].Diunduh dari http://Kasus_Kanker_Serviks_di_Indonesia.html.
5. Pusat Rekam Medik RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Pekanbaru: RSUD Arifin Achmad; 2012
6. Yayasan kanker indonesia.org[homepage on internet]. Kesadaran untuk deteksi dini kanker serviks masih rendah [update July 4th 2014; sitasi December 2014] Diunduh dari <http://yayasankankerindonesia.org>
7. Departemen Kesehatan RI. . Deteksi kanker leher rahim. 2008. [sitasi Desember 2014] Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/en/2104ea.html>
8. Hutomo HR. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penurunan nyeri *dysmenorrhea* pada anggota PKK di desa Margo Asri, Puro, Karang Malang, Sragen [skripsi]. Fakultas Ilmu

- Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
9. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta ; 2007.
 10. Yurika D. Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam pemantauan perkembangan balita di Kelurahan Sukaramai Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh[thesis] Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Depok; 2009
 11. Mubarak, Wahid Iqbal,dkk. 2007. Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
 12. Benthem BHB, Khantikul N, Panart K, Kessels PJ,Somboon P, Oskam L. Knowledge and use of prevention measures related to dengue in northern Thailand: Trop. Med. Int. Health; 2002.p.993-9.
 13. Azwar S. Sikap manusia teori dan pengukurannya. Yogyakarta.: Pustaka Pelajar; 2009
 14. Nur'azizaturrahmah . Perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan menggunakan media leaflet tentang penyebab dermatitis dan pencegahannya pada pekerja proses finishingmebel kayu di Ciputat Timur Tahun 2013 [skripsi] .Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ;2013
 15. Utami S. Sikap (Attitude). [Diakses pada tanggal 1 maret 2015]. Diunduh dari: http://www.Nurul_Q.Staff.Gunadarma.Ac.Id ; 2008.
 16. Notoatmodjo S. Konsep perilaku kesehatan. Dalam: Promosi kesehatan teori & aplikasi edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 17. Dahlan MS. Statistik untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2001.
-
-